BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia terdapat banyak sekali suku bangsa dan budaya, budaya di Indonesia pun juga membuat tertarik wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Indonesia untuk melihat budaya yang ada di Indonesia. Kebudayaan terdiri dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem politik dan agama, bahasa, adat istiadat, pakaian, peralatan, karya seni, dan bangunan. Adat istiadat merupakan sebuah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari diri manusia yang pada akhirnya banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan untuk generasi muda agar bisa bertahan selamanya.

Di Indonesia terdapat banyak budaya daerah yang hidup di dalam masyarakat, budaya itu sendiri muncul karena dorongan spiritual masyarakat yang secara material dan rohani penting bagi berlangsungnya kehidupan bersosial di lingkungan masyarakat. Budaya ini sendiri biasanya mempunyai sebuah ikatan kepada masyarakat untuk terus dilestarikan dan dihormati sebagai warisan dari nenek moyang. Hal ini yang harus disadari masyarakat yang belum bisa melestarikan dan menghormati budaya nya sendiri, karena di era perkembangan ini budaya kearifan lokal perlu di kembangkan untuk menjaga ketahanan terhadap budaya lokal tersebut.

Budaya mempunyai keterkaitan dengan kehidupan manusia yang di percaya dari dulu sampai sekarang ini. Di dalam sebuah budaya terdapat nilai adat istiadat, kepercayaan dan kesenian yang dimiliki oleh semua orang yang

percaya dengan budaya tersebut. Budaya ini dikembangkan secara turun-menurun dan diwariskan kepada generasi yang akan datang, karena budaya harus terus di kembangkan kepada generasi modern saat ini.

Budaya Jawa yang merupakan salah satu warisan budaya daerah yang ada di Indonesia, budaya ini mencerminkan peradaban kehidupan pada masyarakat jawa. Kebudayaan Jawa yang merupakan salah satu khazanah budaya daerah Indonesia mencerminkan peradaban kehidupan masyarakat Jawa. Kebudayaan Jawa memiliki banyak karya berbeda yang mencerminkan pemikiran, perilaku, aturan dan pedoman hidup, baik secara individu maupun sosial. Tatanan kehidupan dalam kebudayaan Jawa mengandung nilai-nilai luhur, sehingga kebudayaan Jawa merupakan kebudayaan yang luhur. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan diri dengan perbedaannya, hal itu membuktikan bahwa budaya dapat dipelajari.

Hal ini membuat budaya kurang dipahami dan diketahui oleh masyarakat modern, sehingga menyebabkan budaya itu menjadi hilang ataupun punah dari waktu ke waktu hanya karena keterbatasan memahami budayanya sendiri. Maka diperlukan pengembangan budaya daerah yang bertujuan untuk lebih mengenalkan dan mempertahankan budaya lokal agar mempunyai sebuah eksistensi yang bisa dilihat keberadaan budayanya. Tradisi dan kearifan lokal yang sangat banyak dan berbeda-beda di suatu tempat membuat Indonesia kaya akan budaya nya. Namun saat ini generasi muda banyak yang kurang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menyebarkan budaya atau tradisi

dari suatu daerahnya ke daerah lain, agar lebih mengetahui perbedaan dan juga kesamaan budaya yang ada dalam Indonesia.

Dimana inti dari kebudayaan terdapat peristiwa alam yang akan membawa manusia bertindak atau berperilaku untuk kehidupan yang lebih baik. Sedangkan simbol-simbol yang muncul dalam agama merupakan ekspresi dari berbagai masyarakat yang berbeda dan akan muncul ketika seseorang meyakini bahwa alam adalah suatu benda yang memiliki kekuatan dan pengaruh besar yang patut dianggap suci. Budaya lokal harus lebih diperhatikan lagi dalam pengembangan dan kelestariannya agar budaya tersebut bisa lebih berkembang lagi di setiap generasi penerusnya. Masyarakat Jawa memiliki budaya yang tinggi dan syarat nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter merupakan upaya untuk mewujudkan kecerdasan yang lebih luas, jadi tidak hanya kecerdasan intelektual namun menjadikan warga masyarakat berperilaku baik dan menghargai kearifan lokal budayanya. Tradisi lisan menjadi budaya yang dipegang erat oleh warga masyarakat karena nilai yang terdapat di dalamnya sangat luhur. (Munifah, 2021) berpendapat bahwa tradisi merupakan suatu perilaku dan kebiasaan yang dilakukan berulang dan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Di Indonesia terdapat banyak budaya lokal yang hidup di tengah-tengah masyarakat, budaya itu sendiri muncul karena dorongan spiritual masyarakat yang secara material dan rohani penting bagi berlangsungnya kehidupan bersosial di lingkungan masyarakat. Budaya ini sendiri biasanya mempunyai sebuah ikatan kepada masyarakat untuk terus dilestarikan dan di hormati

sebagai warisan dari nenek moyang. Hal ini yang harus di sadari masyarakat yang belum bisa melestarikan dan menghormati budaya nya sendiri, karena di era perkembangan ini budaya kearifan lokal perlu di kembangkan untuk menjaga ketahanan terhadap budaya lokal tersebut. Budaya juga membantu masyarakat untuk memahami dimana mereka tinggal dan tempati, yang membuat suatu tempat tersebut asing jika orang lain yang menempatinya.

Budaya juga membuat mudah kehidupan dengan memberikan solusi untuk menyelesaikan sebuah masalah agar nilai dan makna dapat mudah untuk dipahami. Masyarakat Indonesia mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda yang menyesuaikan tempat tinggalnya, salah satunya masyarakat Kediri ini yang lingkungannya masih banyak area persawahan yang membuat sebagian masyarakat setempat mempunyai pekerjaan sebagai petani. Masyarakat Kediri terutama desa Kampung Baru menanam berbagai macam tanaman pada ladangnya, pertanian di desa Kampung Baru ini tidak hanya menanam padi saja, karna dataran yang lumayan tinggi mereka juga menanam sayur-sayuran. Pada masyarakat Kampung Baru ini juga tidak hanya mempunyai pekerjaan sebagai petani, Sebagian dari mereka juga punya pekerjaan sebagai pengepul hasil panen para petani tersebut untuk dijual lagi kepasar, jadi kebanyakan petani tidak menjual hasil panen nya ke pasar sendiri, karena juga lumayan jarak untuk menjual sendiri ke pasar, melalui pengepul tersebut mereka menjualnya.

Petani di masyarakat Kampung Baru mempunyai berbagai cara untuk menunjukan rasa bersyukurnya terhadap apa yang mereka peroleh pada hasil

panen nya. Dengan melalui tradisi yang sudah ada ataupun dengan bersedekah kepada sesama manusia, tetapi juga banyak petani yang melakukan dalam bentuk budaya yang sudah ada sejak dulu di terapkan di desa Kampung Baru, dengan melakukan tradisi methik.

Budaya methik sendiri sudah ada sejak dulu yang dijadikan budaya masyarakat untuk acara rutin setiap hendak memanen hasil pertanian. methik ini sendiri merupakan upacara yang sering dilakukan di dalam lingkup pertanian dengan menyelenggarakan methik ini petani berharap agar hasil panennya semakin melimpah dan wujud syukur kepada tuhan atas pemberian tanaman yang subur dan memberikan rezeki kepada petani. Banyak sekali kebudayaan yang dilakukan oleh para petani untuk meneruskan nilai budaya leluhur yang menjadi kebiasaan bagi para petani di daerah manapun, kebudayaan yang seperti ini merupakan hal yang memberikan nilai positif dan inspiratif dalam pengembangan budaya yang lambat laun akan menghilang ketika tidak ada yang meneruskan atau menjalankan kembali. Dengan berjalannya waktu tradisi ini terus berkembang jika selalu dilakukan dan dikembangkan oleh masyarakat petani, sehingga generasi muda juga menjadi mengerti terhadap sebuah tradisi ini dan akan menjadikan hal ini sebagai sebuah tradisi yang harus dilakukan setiap panen.

Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat kurang mengetahui apa makna dari Ingkung dan apa kegunaannya, mereka hanya menggunakan ingkung tersebut sebagai persyaratan untuk proses tradisi methik berlangsung. Warisan kebudayaan dari nenek moyang dijadikan kebiasaan dalam kehidupan

sehari-hari oleh masyarakat untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan yang dulu sudah turun temurun. Karena di era ini banyak generasi muda yang tidak mengerti makna dari sebuah simbol ataupun budaya itu sendiri.

Penulis memilih penelitian yang berjudul "Makna Ingkung Dalam Komunikasi Ritual Tradisi Methik" ini untuk mengetahui makna budaya yang terdapat tradisi tersebut dan untuk memberikan pengetahuan kepada para remaja dan masyarakat sekarang ini yang kurang mengetahui tentang budaya methik, dengan penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan makna-makna yang terlihat maupun yang tersembunyi dan generasi milenial dan masyarakat bisa menambah pengetahuan akan makna budaya tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Dari penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, pokok permasalahan atau rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana makna ingkung dalam komunikasi ritual tradisi methik di Desa Kampung Baru Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan ingin mengetahui dan memaparkan makna ingkung dalam komunikasi ritual tradisi methik methik di desa Kampung Baru Kabupaten Kediri.

1.4 Kegunaan penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka terdapat kegunaan penelitian yaitu :

A. Kegunaan Secara Akademis

Di harapkan dari penelitian ini bisa memberikan pengetahuan, informasi dan pemikiran baru untuk bidang ilmu komunikasi, sehingga mempunyai pemahaman tentang makna ingkung dalam komunikasi ritual tradisi methik.

B. Kegunaan Secara Praktis

Di dalam penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan makna Bagaimana makna ingkung dalam komunikasi ritual tradisi methik.